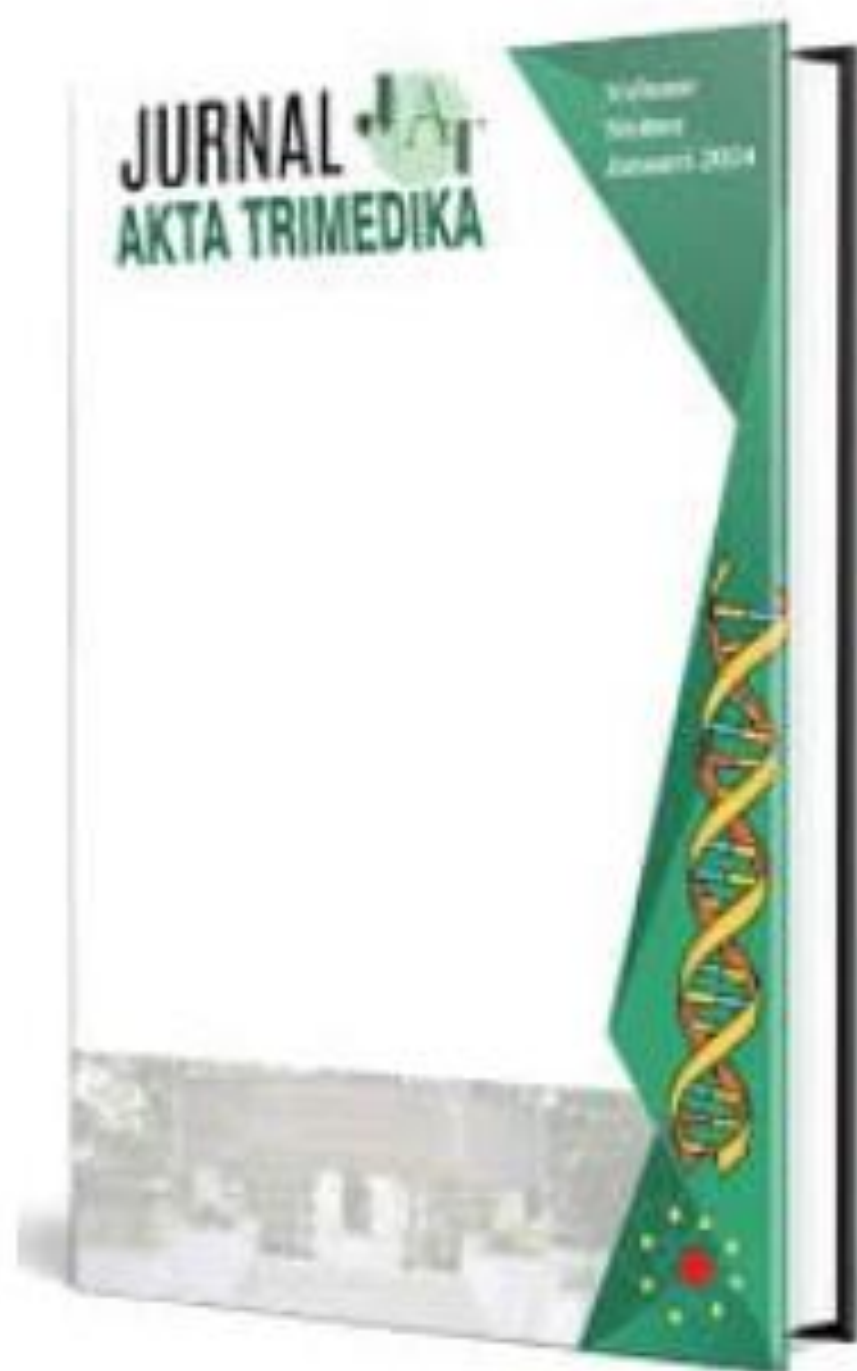


ISSN: 3046-5125



Editorial Boards

Editor in Chief



Dr. dr. Tjam Diana Samara, MKK
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: dianasamara@trisakti.ac.id



Member of Editors



Dr. Magdalena Wartono, MKK
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: magdalena_w@trisakti.ac.id



dr. Sisca, M.Biomed
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: sisca@trisakti.ac.id



Dr. dr. Verawati Sudarma, MGizi, SpGK
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: verasudarma@trisakti.ac.id





dr. Kurniasari, M.Biomed
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: kurniasari@trisakti.ac.id



dr. Dian Mediana, M.Biomed
Departemen Biologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: dianmediana@trisakti.ac.id



Dr. dr. Mintareja Teguh, Sp. OG, SubSp. KFM.FICS
Universitas Udayana, Denpasar, Bali, Indonesia,
Email: mintareja.teguh@gmail.com



Dr. dr. Noza Hilbertina, M. Biomed, Sp. PA Subsp D.H.B(K)
Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia,
Email: nozahilbertina@gmail.com



INSOMNIA BERHUBUNGAN DENGAN NYERI KEPALA TIPE TEGANG PADA PEKERJA KANTORAN

Firas Sulthan Hammam, Kartini Kartini

916-929



Abstract: 0 |



PDF downloads:0

HUBUNGAN JUMLAH PARITAS DAN USIA MENOPAUSE

Salsabilla Rizkiana, Laksmi Maharani

930-937



Abstract: 0 |



PDF downloads:0

HUBUNGAN KONSUMSI ALKOHOL DAN ROKOK DENGAN KEJADIAN PREMENSTRUAL SYNDROME (PMS) PADA DEWASA

Nafisa Adithya Sekar, Lily Surjadi

938-948



Abstract: 0 |



PDF downloads:0

KONSENTRASI HbA1c BERHUBUNGAN DENGAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2

Sarah Margaretha, Magdalena Wartono

949-959



Abstract: 0 |



PDF downloads:0

HUBUNGAN JUMLAH PARITAS DAN USIA MENOPAUSE

*The Relationship between Parity Number and Age of Menopause*Salsabilla Rizkiana¹, Laksmi Maharani^{2*}¹Program Studi Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia²Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia*Penulis Koresponden:
lmaharani@trisakti.ac.id

Diterima

21 Juli 2025

Revisi

20 Agustus 2025

Disetujui

31 Agustus 2025

Terbit Online

14 Oktober 2025

**Abstract**

Menopause was a transition phase from reproductive to non-reproductive periods, which is marked by the cessation of menstruation for at least 12 months, generally occurring in women aged 50 years. One of the factors that influences the age of menopause was the number of parities. Increasing parity was known delayed menopause through increasing Anti-Müllerian Hormone (AMH) receptors which inhibit ovarian follicle recruitment. This study aimed to analyze the relationship between the number of parities and age of menopause. The cross-sectional study was conducted in September - November 2024 at the Cirimekar Health Center, Bogor Regency. This study involved 174 respondents, women aged 40-60 years who had experienced menopause. Respondents were selected using a non-random consecutive sampling technique. Data on the number of parities and age of menopause were obtained through a questionnaire. The distribution of data on the number of parities was divided into nullipara, primipara, multipara and grandemultipara. For the age of menopause was divided into early onset, normal onset, and late onset. Statistical analysis using chi-square with a value of $p \leq 0.05$ has a significant relationship. Most respondents had a normal onset of menopause (121 respondents, 69.5%), who were mostly multiparity (141 respondents, 81%). The relationship between parity and the age of menopause showed a significant relationship ($p=0.003$). There is a significant relationship between the number of parities and the age of menopause.

Keywords: number of parities, age of menopause, anti-müllerian hormone

Abstrak

Menopause merupakan fase transisi dari masa reproduktif ke non-reproduktif yang ditandai dengan berhentinya menstruasi minimal 12 bulan, umumnya terjadi pada perempuan usia 50 tahun. Salah satu faktor yang memengaruhi usia menopause adalah jumlah paritas. Peningkatan paritas dapat memperlambat menopause melalui peningkatan reseptor Anti-Müllerian Hormon (AMH) yang menghambat ambilan folikel ovarium yg matang. Studi ini bertujuan menganalisis hubungan jumlah paritas dengan usia menopause. Penelitian cross-sectional dilaksanakan pada bulan September - November tahun 2024 di Puskesmas Cirimekar, Kabupaten Bogor. Penelitian ini melibatkan 174 responden perempuan usia 40-60 tahun yang sudah mengalami menopause. Pemilihan responden menggunakan teknik non-random consecutive sampling. Data jumlah paritas dan usia menopause didapatkan melalui kuesioner. Distribusi data jumlah paritas dibedakan menjadi nullipara, primipara, multipara dan grandemultipara. Untuk usia menopause dibedakan menjadi onset dini, onset normal, dan onset terlambat. Analisis statistik menggunakan chi-square dengan nilai $p \leq 0,05$ memiliki hubungan yang bermakna atau signifikan. Pada kelompok nullipara didapatkan jumlah usia menopause tidak normal lebih banyak daripada usia menopause normal yaitu 11 responden (61,1%). Sementara pada kelompok multipara didapatkan persentase usia menopause normal yang lebih tinggi yaitu 114 responden (73,1%). Hubungan antara jumlah paritas dan usia menopause didapatkan bermakna dengan nilai $p = 0,003$. Terdapat hubungan bermakna antara jumlah paritas dengan usia menopause

Kata kunci: jumlah paritas, usia menopause, hormon anti-müllerian

PENDAHULUAN

Selama fase kehidupannya, perempuan akan mengalami perkembangan fungsi organ reproduksi mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut usia. Seiring bertambahnya populasi perempuan lanjut usia akan bertambah pula perempuan yang mengalami menopause. *World Health Organization* (WHO) menyatakan populasi perempuan yang mengalami menopause tahun 2010 sebanyak 894 juta dan diperkirakan akan mencapai 1,2 milyar orang pada tahun 2030. Demikian pula pernyataan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Indonesia diproyeksikan mempunyai kelompok perempuan menopause sekitar 60 juta orang atau sekitar 15,2% pada tahun 2025.⁽¹⁾

Menopause merupakan fase berakhirnya siklus reproduksi terjadinya penurunan hormon estrogen dan progesteron yang biasa terjadi sekitar usia 50 tahun.⁽¹⁾ Menopause juga berdampak pada perubahan fisik, kognitif dan hormonal serta menyebabkan gangguan *mood*. Gejala rasa panas dan keringat malam sering menyebabkan penurunan kualitas tidur. Atrofi sel epitel vagina akibat penurunan hormon estrogen menyebabkan vagina terasa kering dan menimbulkan ketidaknyamanan saat berhubungan seksual.⁽²⁾ Selain itu, risiko penyakit kardiovaskuler dan osteoporosis meningkat pada kelompok perempuan menopause.⁽³⁾

Perbedaan usia menopause dapat disebabkan banyak faktor salah satunya adalah jumlah paritas.⁽⁴⁾ Jumlah paritas dapat mempengaruhi usia menopause karena makin meningkatnya paritas terjadinya pula peningkatan reseptor *Anti-Müllerian Hormon* (AMH) yang akan menghambat ambilan folikel ovarium yang matang sehingga menopause terjadi lebih lambat. Peningkatan reseptor AMH ini disebabkan oleh kadar progesteron yang sangat meningkat di penghujung trimester tiga kehamilan dan setelah melahirkan.⁽⁵⁾ Penelitian Wahyuni *et al.*⁽⁶⁾ melaporkan bahwa jumlah paritas mempengaruhi usia menopause. Hal ini didukung oleh Silaban *et al.*⁽⁷⁾ yang menyatakan terdapat hubungan antara jumlah paritas dan usia menopause. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil Munisah *et al.* yang melaporkan tidak ada hubungan antara jumlah paritas dengan usia menopause,⁽⁸⁾ demikian pula penelitian oleh Sun *et al.*⁽⁹⁾ Adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian tersebut memberikan ruang dilakukan penelitian kembali untuk menganalisa dan menambah informasi tentang hubungan antara jumlah paritas dan usia menopause.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Cirimekar Kabupaten Bogor Jawa barat pada bulan September - November 2024. Subjek penelitian dipilih secara *non-random consecutive sampling* sejumlah 174 responden. Data perempuan menopause didapatkan melalui data kunjungan pasien baru di puskesmas tersebut. Data subjek penelitian didapat melalui kuesioner yang diisi secara mandiri untuk mengetahui jumlah paritas dan usia menopause. Distribusi data jumlah paritas dibedakan menjadi nullipara, primipara, multipara dan grandemultipara, sedangkan usia menopause dibagi menjadi onset dini (40 - 45 tahun), onset normal (46 - 55 tahun), dan onset terlambat (>55 tahun). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah perempuan menopause, sudah menikah dan berusia lebih dari 40 tahun. Perempuan yang mengalami menopause disebabkan histerektomi tidak diikutsertakan dalam penelitian. Data diolah menggunakan uji statistik *chi-square*, hubungan dikatakan bermakna atau signifikan jika nilai $p \leq 0,05$. Penelitian telah lulus kaji etik oleh Komisi Etik Riset Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti nomor 058/KER/08/2024.

HASIL

Pengambilan subjek penelitian kelompok perempuan menopause sebanyak 174 responden dengan cara *non-random consecutive sampling* sesuaikan kriteria inklusi dan eksklusi dilakukan di Puskesmas Cirimekar Kabupaten Bogor.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Variabel	Frekuensi (n = 174)	Persen (%)
Usia responden		
< 55 Tahun	82	47,1
≥ 55 tahun	92	52,9
Usia menarche		
< 12 tahun	9	5,2
≥ 12 tahun	165	94,8
Waktu lama menopause		
< 10 tahun	153	87,9
≥ 10 tahun	21	12,1

Kelompok responden usia ≥ 55 tahun lebih banyak dengan persentase 52,9% dibanding kelompok usia < 55 tahun. Subjek penelitian sebagian besar menarche pada usia ≥ 12 tahun (94,8%). Sebanyak 87,9% subjek penelitian mengalami menopause < 10 tahun (Tabel 1).

Tabel 2. Distribusi jumlah paritas dan usia menopause subjek penelitian

Variabel	Frekuensi (n=174)	Persen (%)
Jumlah paritas		
Nullipara	6	3,4
Primipara	12	6,9
Multipara	141	81,0
Grande-multipara	15	8,7
Usia Menopause		
Menopause onset dini (40 - 45 tahun)	43	24,7
Menopause onset normal (46 - 55 tahun)	121	69,5
Menopause onset terlambat (>55 tahun)	10	5,8

Jumlah paritas dengan subjek penelitian terbanyak adalah multipara sebanyak 141 responden (81%) dan kelompok dengan jumlah paling sedikit adalah nullipara (3,4%). Distribusi usia menopause menunjukkan kelompok menopause onset normal dengan jumlah paling tinggi yaitu 121 responden (69,5%) (Tabel 2).

Tabel 3. Hubungan jumlah paritas dan usia menopause

Variabel	Usia Menopause (n=174)		Nilai p
	Usia menopause tidak normal	Usia menopause normal	
Jumlah paritas	n (%)	n (%)	
Nullipara dan primipara	11 (61,1%)	7 (38,9%)	0,003*
Multipara dan grandemultipara	42 (26,9%)	114 (73,1%)	

*Uji chi-square, n= frekuensi, % = persentase

Analisis data dengan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara jumlah paritas dan usia menopause mendapatkan kelompok jumlah paritas nullipara dan primipara (18 responden) sebanyak 11 responden (61,1%) menopause pada usia yang tidak normal (onset dini atau terlambat) sedangkan yang kelompok usia menopause normal hanya 7 responden (38,9%). Sementara pada kelompok multipara dan grandemultipara, subjek penelitian dengan usia menopause normal sebanyak 114 responden (73,1%), lebih tinggi dibandingkan responden

dengan usia menopause tidak normal (26,9%). Hubungan antara jumlah paritas dan usia menopause didapatkan bermakna dengan nilai $p=0,003$ (Tabel 3).

DISKUSI

Pada penelitian ini terlihat data usia *menarche* ≥ 12 tahun berjumlah 165 responden (94,9%). Hasil ini sesuai dengan data Survei Kesehatan Nasional (SKN) 2018 yang menunjukkan rata-rata usia *menarche* anak perempuan Indonesia adalah 12,96 tahun.^(10,11) *National Health and Nutrition Examination Survey* juga menemukan data yang sama yaitu usia *menarche* di Indonesia sekitar 12,5 tahun dengan kisaran 9-14 tahun.⁽¹²⁾

Mayoritas jumlah paritas responden penelitian adalah multipara sebanyak 141 responden (81%). Pada tahun 2017, Indonesia melaporkan bahwa *total fertility rate* (TFR) 2,4 yang artinya seorang perempuan Indonesia selama masa usia subur melahirkan 2 sampai 3 anak.⁽¹³⁾ Angka tersebut tidak banyak berubah pada perhitungan TFR di Jawa Barat periode tahun 2015 – 2020 dengan angka 2,12 yang menunjukkan mayoritas perempuan di Jawa Barat selama masa subur hanya melahirkan 2 hingga 3 anak saja.⁽¹⁴⁾ Badan Pusat Statistik (BPS), memprediksi TFR di Indonesia akan menurun sampai dengan 1,95 di tahun 2050 dan memasuki periode *zero population growth*.⁽¹⁵⁾

Responden pada penelitian ini paling banyak mengalami menopause onset normal sebanyak 121 responden (69,5%), diikuti kelompok menopause onset dini 43 responden (24,7%) selanjutnya menopause onset lambat 10 responden (5,7%). Hal ini tidak sejalan dengan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 yang menunjukkan terdapat peningkatan persentase kelompok perempuan menopause onset dini (usia <45 tahun) sebanyak 56,9%.⁽¹⁶⁾ Pada beberapa penelitian, hal ini berhubungan dengan jumlah paritas yang semakin menurun.⁽¹⁷⁾

Dari hasil penelitian ditemukan pula bahwa terdapat hubungan jumlah paritas dan usia menopause dengan nilai $p=0,003$. Hasil ini serupa dengan penelitian Suryani *et al.*⁽¹⁸⁾ yang menyatakan terdapat hubungan jumlah paritas dengan usia menopause. Penelitian Wahyuni *et al.*⁽⁸⁾ melaporkan sebaliknya bahwa tidak terdapat hubungan jumlah paritas dengan usia menopause. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan karena Wahyuni *et al.* memperhatikan

faktor usia *menarche* dan waktu lama penggunaan kontrasepsi. Pengaruh jumlah paritas terhadap usia menopause adalah adanya peningkatan ekspresi reseptor AMH yang menghambat proses *initial recruitment* sel telur pada responden dengan jumlah paritas yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan perlambatan usia menopause. Peningkatan ekspresi reseptor AMH diakibatkan oleh peningkatan kadar progesteron yang sangat tinggi pada saat akhir kehamilan dan beberapa saat sesudah melahirkan.^(19,20)

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak mempertimbangkan faktor sosiodemografi, faktor pola hidup atau faktor reproduksi lain seperti penggunaan alat kontrasepsi yang dapat mempengaruhi siklus hormonal perempuan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara jumlah paritas yang lebih tinggi dengan makin lambatnya usia menopause ($p=0,003$). Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melihat hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi siklus hormonal perempuan sehingga mendapatkan gambaran menyeluruh tentang hal-hal yang mengakibatkan perbedaan usia menopause.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijayanti A, Putri S. Paritas dengan usia menopause pada wanita usia 45-59 tahun. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*. 2023;1:234-43. doi:<https://doi.org/10.55606/detector.v1i2>.
2. Tiwari S, Prasad R, Wanjari Mb, Sharma R. Understanding the impact of menopause on women with schizophrenia-spectrum disorders: a comprehensive review. *Cureus*. 2023;4:1-6. doi:10.7759/cureus.37979.

3. Gorga H, Lasmini P, Amir A. Hubungan jumlah paritas dengan usia menopause. *J Kesehat Andalas*. 2016;5:1-7. doi:<https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.529>.
4. Astikasari Nd, Tuszahroh N. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian menopause dini di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. *JQWH*. 2019;2:50-6. doi:10.30994/jqwh.v2i1.28.
5. Nurhayu Winati, Restina Syefia, Mareta Gres. Pengaruh status gizi terhadap jangka reproduksi perempuan pada tiga kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sumber Daya Hayati*. 2024;10:33-40. doi:<https://doi.org/10.29244/jsdh.10.1.33-40>.
6. Munisah, Safriana RE, Sukarsih RI. Hubungan jumlah paritas dengan usia menopause di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *IJMT*. 2023;3:34-9. doi:<https://doi.org/10.30587/ijmt.v3i1.6891>.
7. Silaban MA, Lumbanraja S, Sibero JT. Analisis mix methode faktor yang memengaruhi usia ibu menopause di wilayah kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 2021;7(2):1558-72. doi:<https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.17>.
8. Wahyuni S, Aisyah S, Yunola S. Hubungan usia menarche, paritas dan kontrasepsi oral dengan usia menopause di Desa Tanjung Tebat Lahat (the relationship between menarche age, parity and oral contraception with menopause age at Tanjung Tebat Village Lahat). *JKSP*. 2023;6:33-6. doi:<https://doi.org/10.32524/jksp.v6i1.803>.
9. Sun X, Zhang R, Wang L, et al. Association between parity and the age at menopause and menopausal syndrome in Northwest China. *Asia Pac J Public Health*. 2021;33:60-6. doi:10.1177/1010539520960987.
10. Trisnadewi E, Irlah R, Putri GE, Dasril O, Fernando F. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian menarche dini pada remaja putri di SMP Negeri 15 Padang. *J Kesehat Saintika Meditory*. 2021;5(2):55-64.
11. Adyani K, Fannanah M, Realita F. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan usia menarche: literature review. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2024;7:1-10. doi:<https://doi.org/10.56013/jurnalmidz.v7i1.2645>.

12. Nainar AA, Amalia ND, Komariyah L. Hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dan kesiapan menghadapi menarche pada siswi Sekolah Dasar di Kota Tangerang Selatan. *JIKI*. 2024;7:64-77.
13. Darki NWYA, Wibowo A. Faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas di Indonesia: review literatur. *Media Gizi Kesmas*. 2023;12:530-6.
14. Rizki M, Karyana Y. Taksiran total fertilitas rate penduduk Jabar periode 2015-2020 dan 2020-2025. *JRS*. 2022;2:14-9. doi:<https://doi.org/10.29313/jrs.vi.605>.
15. Karma Wisana DG, Setyonaluri D. Indonesia's shifting views on marriage and babies. 2024. Tersedia pada:<https://thedi diplomat.com/2024/09/indonesias-shifting-views-on-marriage-and-babies>.
16. Setiarini D, Shofiyah S, Yosin E, Ruliati, Fatoni I. Edukasi kesehatan menopause pada ibu-ibu DWP Perum dan Tirta Kencana Jombang (sehat dan bahagia menjelang saat menopause). *Masyarakat Mandiri dan Berdaya*. 2024;3:33-40. doi:<https://doi.org/10.56586/mbm.v3i3.350>.
17. Grasiah J, Amansyah A, Pratama IH. Hubungan jumlah paritas terhadap usia menopause. *JPMS*. 2022;4:5-10 doi:<https://doi.org/10.34012/jpms.v4i1.2260>.
18. Suryani I, Sulastri M, Jamil M, Utami S. Hubungan jumlah anak (paritas) dan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Kelurahan "K". *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 2020;11:210-5.
19. Langton CR, Whitcomb BW, Purdue-Smithe AC. Association of parity and breastfeeding with risk of early natural menopause. *JAMA*. 2020;3:1-12. doi: 10.1001/jamanetworkopen.2019.19615.
20. Trismiyana E, Lestari A, Italia. Hubungan paritas dan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di wilayah Puskesmas Kenten Palembang tahun 2019. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*. 2021;11:42-50. doi:<https://doi.org/10.52047/jkp.v11i21.97>.

